

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia yaitu mencapai 209.120.000 jiwa dari 237.641.326 penduduk atau sebesar 87,18%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), sebanyak 2,3% penduduk Indonesia menjalani rawat inap dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang tertinggi dalam pemanfaatan rawat inap dengan jumlah penduduk muslim yaitu 3.118.827 jiwa dari 3.413.183 penduduk atau sebesar 92,03%.

Perawat merupakan tenaga kesehatan profesional yang mempunyai kemampuan baik intelektual, interpersonal, moral, bertanggung jawab dan berkewenangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan Departemen Kesehatan RI (Depkes, 2012). Asuhan keperawatan yang diberikan perawat tidak bisa terlepas dari aspek spiritual karena aspek spiritual merupakan bagian dari interaksi perawat dengan klien. Perawat juga dapat membantu memenuhi kebutuhan klien dengan cara memfasilitasi klien, walaupun perawat dan klien tidak memiliki keyakinan atau keagamaan yang sama (Hamid, 2008).

Asuhan keperawatan yang diberikan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dapat dilakukan dengan cara, mengkaji pemahaman klien tentang spiritual, mengkaji kebiasaan klien saat berdoa, memfasilitasi atau membantu klien untuk melakukan rutinitas ibadahnya, dan mendengarkan keluhan klien (Munjirin, 2008). Perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual bertujuan agar klien memiliki semangat hidup sehingga dapat meraih ketenangan jiwa, kestabilan, penurunan kecemasan dan perbaikan kualitas hidup klien.

Penelitian yang dilakukan di Brazil dengan jumlah pasien rawat jalan yaitu sebanyak 168 dan di laporkan bahwa 84% agama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan (Alexander, Koeng & Lucchetti, 2014). Pada penelitian Bussing dan Koenig (2010) menyebutkan bahwa pasien yang menderita penyakit kronik percaya jika spiritual dapat membantu agar mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzam (2010) menyatakan bahwa 88% perawat jarang melakukan pengkajian aspek spiritual pada pasien. Selain itu, perawat juga tidak menulis diagnosa keperawatan yang berkaitan dengan spiritual pasien. Pada penelitian Sumiati (2007) di RSUD Mardi Lestari didapatkan hasil bahwa pemahaman perawat terkait spiritual pasien lansia di RSUD Mardi Lestari Kabupaten Sragen kurang optimal, sehingga perawat harus memperhatikan kebutuhan spiritual pasien dengan baik agar mutu pelayanan perawatan meningkat.

Spiritual merupakan salah satu cara yang bisa dijadikan sebagai tempat sandaran, terutama ketika seseorang merasa gelisah, bimbang ataupun sedih. Spiritual adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mengembalikan atau mempertahankan keyakinan dan kewajiban serta untuk mendapatkan maaf atau pengampunan dan menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Hamid, 2008).

Spiritual sangat penting dalam kehidupan seseorang, ketika dalam keadaan sehat spiritual sebagai sumber kekuatan dan kedamaian, sedangkan ketika sakit spiritual dapat meningkatkan coping positif dan membantu proses penyembuhan. Manfaat spiritual yaitu untuk menjalani hidup dan menempatkan perilaku kedalam konteks yang lebih bermakna. Jika seseorang mengalami stres, spiritual berperan sebagai sumber pendukung maupun sumber kekuatan (Ginanjar, 2010). Spiritual dapat memberikan rasa damai dan bisa menjadi sumber coping yang dapat membuat

kualitas hidup seseorang lebih baik dari sebelumnya serta dapat menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan (Bussing & Koeng G. H, 2010).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- An'am: 42 “ *dan sesungguhnya kami telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian kami siksa mereka dengan kesengsaraan dan kemelaratan agar mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.* Surat Al-An'am: 17 menjelaskan bahwa “*Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya melainkan Dia (Allah) sendiri. Dan jika Dia (Allah) mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia (Allah) Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu*” sehingga sebagai perawat kita harus mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada pasien agar pasien selalu mengingat Allah SWT.

Dampak dari asuhan keperawatan spiritual yang tidak terpenuhi yaitu distress spiritual dan seseorang lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan kepercayaan diri dan kehilangan motivasi. Adapun dampak yang ditunjang dari keadaan fisik seperti makan terganggu, kesulitan tidur, dan tekanan darah meningkat (Graven & Hirnle, 2009).

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang spiritual agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik dengan cara bisa menjadi pendengar yang baik, membantu klien mengungkapkan keyakinan mereka dan mendampingi klien selama berada di rumah sakit serta menyediakan perawatan rohani untuk klien (Hamid, 2008).

Perawat kurang memperhatikan asuhan keperawatan spiritual dalam perawatan karena perawat tidak mampu memberikan perawatan spiritual kepada pasien dengan alasan perawat memandang agama sebagai masalah pribadi, perawat

tidak tahu tentang asuhan keperawatan spiritual, perawat memandang bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab keluarga dan tokoh agama (Carpenito, 2000).

Perawat harus memiliki lima aspek sikap dalam memberikan pelayanan yaitu cepat, tepat, aman, ramah tamah, nyaman. Aspek pertama: cepat, seorang perawat yang memberikan pelayanan harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, aspek kedua: tepat, perawat harus memberikan pelayanan yang tepat dalam mengatasi keluhan-keluhan pasien, aspek ketiga: aman, perawat harus memberikan rasa aman untuk pasien dalam perawatan atau pelayanan dengan memperhatikan keamanan dan memberikan kepercayaan atau keyakinan, aspek keempat: ramah tamah, seorang perawat harus menghargai dan menghormati keputusan pasien, perawat juga harus ramah dalam mendengar keluhan yang disampaikan pasien agar pasien merasa senang terhadap pelayanan yang diberikan, aspek kelima: nyaman, pasien membutuhkan kenyamanan baik dari ruang rawat inap maupun rawat jalan, oleh karena itu seorang perawat harus memberikan kenyamanan untuk pasien sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien (Lestari, 2015).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara beberapa perawat yang ada di bangsal Ar-Royan, Naim, dan Al-Kautsar pada tanggal 25 Agustus 2017 di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil bahwa untuk pengkajian asuhan keperawatan spiritual masih jarang dilakukan oleh perawat dikarenakan terdapat banyak pasien dan keterbatasan perawat yang bertugas pada saat itu. Selain itu ada juga perawat yang mengatakan bahwa asuhan keperawatan spiritual jarang dilakukan karena perawat lebih fokus terhadap keluhan utama pasien sehingga pengkajian spiritual pasien dianggap tidak penting.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang gambaran sikap perawat tentang asuhan keperawatan spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana sikap perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual
- b. Mengetahui komponen sikap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual
- c. Mengetahui sikap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kebutuhan spiritual pada pasien dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan komprehensif yang meliputi bio-psiko-sosial-spiritual.

2. Bagi perawat

Memberikan motivasi bagi perawat agar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tidak mengesampingkan aspek spiritual.

3. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dalam Program Studi Ilmu Keperawatan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dan proses keperawatannya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2016) yang Berjudul Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan asuhan spiritual terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dan menggunakan *Consecutive Sampling* untuk menentukan sampel. Perbedaan pada penelitian adalah terletak pada metode penelitian, tujuan, dan cara menentukan suatu sampel.